

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN LKPD DIGITAL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA GURU-GURU BAHASA INDONESIA SMP KOTA LUBUKLINGGAU

Sri Indrawati^{1*}, Zahra Alwi¹, Novritika¹, Akhmad Rizqi
Turama¹

¹Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Indralaya Ogan Ilir.
Telp. 0711-58069

* e-mail: sri_indrawati@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk melatih dan mendampingi guru-guru SMP bahasa Indonesia di Kota Lubuklinggau dalam membuat LKPD digital berbasis pembelajaran berdiferensiasi menggunakan aplikasi wizer.me. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan model pelatihan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan workshop. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dari tanggal 02—30 September 2023 melalui luring dan zoom meeting. Khalayak sasaran adalah guru-guru Bahasa Indonesia SMP yang tergabung dalam MGMP berjumlah 15 orang. Rancangan evaluasi menggunakan tes dan lembar pengamatan. Hasil kegiatan menunjukkan kemampuan guru dalam membuat LKPD digital meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan hasil workshop dan skor akhir.

Kata Kunci: pembuatan LKPD digital, pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

The aim of this service is to train and assist Indonesian middle school teachers in Lubuklinggau City in creating digital LKPD based on differentiated learning using the wizer.me application. Activities are carried out using training models, lectures, questions and answers, discussions and workshops. This service activity will be carried out from 02-30 September 2023 via offline and zoom meetings. The target audience is 15 junior high school Indonesian language teachers who are members of MGMP. The evaluation design uses tests and observation sheets. The results of the activity show that the teacher's ability to create digital LKPD has increased significantly, as evidenced by the workshop results and final scores.

Keywords: making digital LKPD, differentiated learning

Cara Menulis Sitasi: Sri Indrawati, Zahra Alwi, Novritika, Akhmad Rizqi Turama. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan LKPD Digital Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Lubuklinggau. JSCSE, 2(2), Halaman 71-80

1. PENDAHULUAN

Karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran beragam dan unik. Keberagaman karakteristik itu disebabkan beberapa aspek, antara lain: gaya belajar, motivasi, sikap, minat, kemampuan, lingkungan belajar, kecerdasan (Barner, 2019; Mariam dalam Sarie, 2022; Moningga, 2020). Beberapa perbedaan tersebut akan memberikan dampak dalam merencanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Suasana kelas yang kompleks dan berbeda itu diperlukan sebuah rancangan pembelajaran yang menarik. Salah satu rancangan pembelajaran yang dapat menengahi problematika karakteristik peserta didik yang berbeda tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu rancangan yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi fenomena karakteristik peserta didik yang berbeda dari aspek minat, gaya belajar, dan latar belakang kemampuan (Darra & Kanellopoulou, 2019; Faiz, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi karena pembelajaran diferensiasi berorientasi pendidikan bertujuan untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, potensi yang ada dalam diri peserta didik, seperti filosofi Ki Hajar Dewantara (Masitoh & Cahyani, 2020). Selain itu, pembelajaran diferensiasi ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka Belajar seperti yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Di samping itu juga pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan pendekatan konstruktivisme oleh Piaget, ZPD oleh Vigotsky (Wan, 2016; Moningga, 2020).

Salah satu bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan itu adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD Digital. LKPD digital dipilih karena mudah mengaplikasikannya, membantu pemahaman serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Umiyatun et.al., 2020; Simbolon et.al, 2021). LKPD yang digunakan dalam pembelajaran diferensiasi dapat beragam antara lain, *wizer.me*, *liveworksheet*. Penggunaan LKPD digital ini juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang salah satu cirinya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam Artikel ini yaitu “Bagaimana prosedur pembuatan LKPD Digital yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta bagaimanakah penerapan pelaksanaannya di kelas?. Pelatihan ini pun bertujuan untuk mendampingi para guru dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Manfaat yang diberikan adalah memberikan pengetahuan tentang LKPD Digital berbasis pembelajaran berdiferensiasi baik bagi guru maupun mahasiswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, memperhatikan kekuatan, dan mengharuskan pendidikan mencurahkan perhatian yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta memungkinkan guru untuk melakukan proses pembelajaran dari semua perspektif (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda (Saputra & Marlina, 2020). Sedangkan Tomlinson dalam Kusuma dan Lutfah (2020:10) menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pembelajaran yang mengupayakan guru melakukan penyesuaian pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru atau pendidik harus menyadari bahwa semua peserta didik mempunyai perbedaan. Dengan kata lain, dalam kelas berdiferensiasi memfasilitasi dan mengakomodasi setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Menurut Tomlinson (2005) pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri, yaitu: 1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok, harus berfokus pada kompetensi dasar pembelajaran. 2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi ke dalam kurikulum; perlu adanya pemetaan kebutuhan peserta didik kemudian dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran. 3) Pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel; misalnya, bisa secara mandiri, berkelompok berdasarkan tingkat kecerdasan, berkelompok berdasarkan modalitas belajar, dan lain-lain. 4) Peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa komponen, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi produk, dan diferensiasi proses (Tomlinson dalam Kusuma dan Lutfah, 2010), tetapi tetap memberikan kesempatan melakukan diferensiasi lingkungan belajar. Sementara Marlina menjelaskan ada empat komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu, isi, produk, proses, dan lingkungan belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (*students work sheet*) atau LKPD adalah bahan ajar yang berisi

lembaran-lembaran kerja bagi peserta didik. Dalam lembaran ini berisi petunjuk kerja atau langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. LKPD juga bermakna materi ajar yang dikemas agar peserta didik secara mandiri bisa mempelajari materi yang disajikan, sehingga peserta didik bisa terlibat aktif berdiskusi memecahkan masalah yang disajikan (Simbolon, Indrawati & Didi, 2022; Umiyatun, dkk, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, Prastowo (2013:203) menguraikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran yang berisi tugas yang akan dikerjakan peserta didik berupa petunjuk atau indikator untuk menyelesaikan tugas. Lembar kerja merupakan salah satu bagian dari bahan ajar yang digunakan dalam penerapan dalam pembelajaran (Saparini, Wiyono, & Ismet, 2016).

Adapun elektronik LKPD (e-LKPD) adalah perpaduan antara lembaran-lembaran kerja cetak dan menggunakan media, sehingga menghasilkan lembar kerja yang bersifat interaktif menggunakan jaringan internet. Dalam penelitian ini, LKPD yang dikembangkan adalah e-LKPD menggunakan aplikasi *wizer.me* yang bisa diakses oleh peserta didik, baik menggunakan gawai, jinjing, atau komputer. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, peserta didik tidak hanya di kelas bisa mengerjakan ulang secara mandiri, tetapi dimana saja yang ada jaringan internet.

Prastowo (2013) membagi unsur-unsur LKPD menjadi dua, yaitu berdasarkan struktur dan formatnya. Berdasarkan struktur, unsur LKPD terdiri dari enam unsur utama, yaitu (1) judul, (2) petunjuk, (3) capaian pembelajaran (CP)/Kompetensi Dasar (KD) atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas, dan (6) indikator kerja. Berdasarkan formatnya, LKPD memuat delapan unsur, yaitu (1) judul, (2) kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai, (3) waktu penyelesaian, (4) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (5) informasi singkat, (6) lembar kerja, (7) tugas yang harus dilakukan, (8) laporan yang harus dikerjakan.

Langkah-Langkah Menyusun dan Mengembangkan LKPD

Untuk menyusun LKPD, Prastowo (2013) menguraikan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan Analisis Kurikulum

Langkah analisis kurikulum dapat dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan. Lalu, mencermati kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2. Menyusun Peta Kebutuhan Peserta Didik

Peta kebutuhan LKPD dibutuhkan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus disusun, serta melihat sekuensi atau urutan LKPD yang akan dibuat. Sekuensi LKPD dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan.

3. Menentukan Judul Lembar Kerja Peserta Didik

Judul LKPD ditentukan berdasarkan kompetensi dasar (KD), materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul apabila kompetensi tidak terlalu besar.

4. Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam penulisan LKPD yang harus dilakukan sebagai berikut. (1) Merumuskan kompetensi dasar, (2) menentukan alat penilaian, (3) menentukan materi, dan (4) memperhatikan struktur LKPD.

Setelah menyusun LKPD, untuk pengembangan LKPD dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dirinci ke dalam LKPD. Pada langkah ini, desain LKPD harus ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran serta memperhatikan ukuran, kepadatan halaman, dan kejelasan.
2. Pengumpulan materi. Pada langkah ini, hal yang dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang akan dimasukkan ke dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengumpulkan bahan dan materi serta membuat perincian tugas yang akan dikerjakan

peserta didik.

3. Penyusunan elemen atau unsur-unsur. Pada bagian ini, hal yang dilakukan adalah mengintegrasikan desain dengan tugas. Setelah LKPD cetak selesai dikerjakan, 10ndicat selanjutnya membuat desain di aplikasi *wizer.me*, kemudian menyiapkan tautan yang akan dibagikan kepada peserta didik.
4. Pemeriksaan dan penyempurnaan. Ada empat hal yang harus dicermati sebelum LKPD digunakan peserta didik. Empat hal itu adalah (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, (3) kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran, dan (4) kesesuaian penyampaian.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan adalah model pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD Digital berbasis pembelajaran diferensiasi kepada para guru SMP Bahasa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, dan *workshop*. Pelatihan dilakukan dengan diawali dengan memberikan penjelasan, tentang konsep, strategi, komponen pembelajaran diferensiasi, prosedur pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan *workshop* pembuatan LKPD Digital dan penerapannya di kelas. Khalayak sasarannya adalah guru-guru SMP Bahasa Indonesia yang tergabung dalam kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di Kota Lubuklinggau. Jumlah khalayak sasaran adalah 15 orang yang terdiri dari guru SMP negeri dan swasta yang berada di wilayah Kota Lubuklinggau.

Untuk mengetahui keberhasilan pendampingan dan pelatihan ini, digunakan tes dan lembar pengamatan.

- 1) Ada dua tes yang akan diberikan kepada peserta dalam pelatihan ini, yaitu tes awal (sebelum pelaksanaan pelatihan) dan tes akhir (setelah pelaksanaan pelatihan). Tes awal bertujuan untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal para guru bahasa Indonesia SMP di Kota Lubuklinggau mengenai konsep pembelajaran diferensiasi dan LKPD Digital. Sementara tes akhir bertujuan untuk mengetahui penguasaan para guru dalam menyusun LKPD dan pemahaman pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui media pembelajaran yang disiapkan oleh khalayak sasaran, apakah sudah dirancang dengan baik dan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menarik dan efektif. Dalam hal ini lembar pengamatan digunakan untuk menilai penerapan LKPD Digital di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan selama 5 hari dengan durasi 40 jam. Kegiatan dilakukan secara luring dan daring. Hari pertama pelatihan dilaksanakan 2 September 2023 secara luring di Hotel Grand Zuri Lubuklinggau. Materi yang diberikan adalah pembukaan, pretes, kurikulum merdeka, dan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Pretes dilaksanakan setelah pembukaan. Hal yang diujikan berkisar pengetahuan tentang pembelajaran diferensiasi, kurikulum merdeka, dan LKPD digital. Hasil rerata pretes adalah 43,3. Setelah itu pelatihan dilanjutkan penjelasan mengenai kurikulum merdeka dan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi. Pada kegiatan tersebut tampak antusias peserta memperhatikan penjelasan dari pelatih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan LKPD Digital Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Lubuklinggau. Sri Indrawati, Zahra Alwi, Novritika, Akhmad Rizqi Turama.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 di atas memperlihatkan suasana sedang berlangsungnya pelatihan yang diadakan pada hari pertama.

Pertemuan kedua pelatihan dilakukan pada 09 September 2023 melalui zoom. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu. Dilakukan hari Sabtu karena hampir sebagian peserta tidak mengajar. Dalam kegiatan di hari kedua ini dijelaskan tentang karakteristik pembelajaran berdiferensiasi dan LKPD Digital. Walaupun berada dalam ruang zoom peserta semangat dan antusias mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan di hari kedua dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3

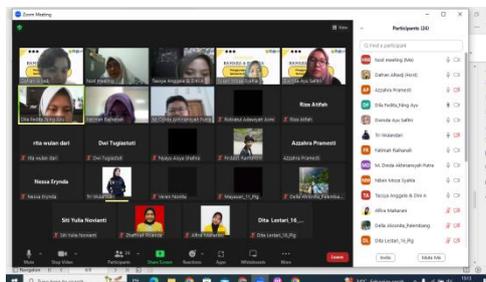


Gambar 4

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 16 September 2023 melalui zoom. Materi yang diberikan adalah pengenalan aplikasi *wizer.me*. Aplikasi ini dipilih karena berkesesuaian dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam aplikasi *wizer.me* komponen pembelajaran berdiferensiasi, seperti konten dan produk dapat digunakan. Di aplikasi ini tersedia berbagai fitur untuk mengembangkan materi ajar. Selain itu, aplikasi ini menyediakan juga fitur cara peserta didik mengerjakan tugas, yaitu menuliskan jawaban atau mengucapkan jawaban melalui mikrofon. Fitur aplikasi *wizer.me* memberikan kesempatan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan minat dan kematangan. Berikut foto kegiatan pada pertemuan ketiga.



Gambar 5



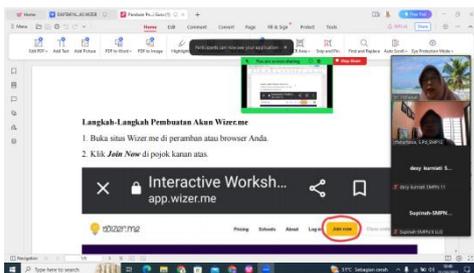
Gambar 6

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Sabtu, 23 September 2023 melalui zoom. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah workshop pembuatan e-LKPD dengan aplikasi *wizer.me*. Langkah yang pertama adalah pembuatan akun *wizer.me*. Tahapannya adalah (1) membuka aplikasi *wizer.me*

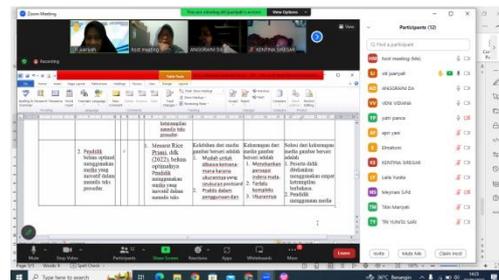
di Chrome, (2) meng-klik *joint now* yang terletak di pojok atas, (3) mengklik *I'm a teacher* (jika guru) dan mengklik *I'm a student* (jika siswa), (4) mengklik *connect* ke *google akun*, memilih akun email yang dimiliki, dan (5) akun sudah tersedia untuk *wizer.me*. Setelah akun tersedia para peserta membuat LKPD di *wizer.me*. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Setelah akun Wizer dibuat, klik **Create Worksheet** di bagian atas (tombol ungu).
2. Pilihlah tema tampilan LKPD elektronik dan jenis soal pada pilihan yang tersedia.
3. Setelah LKPD elektronik selesai dibuat, klik **Save** di pojok kanan atas.
4. Kemudian, klik **Assign** pada bagian atas LKPD elektronik yang sudah dibuat.
5. Setelah itu, klik **VIA LINK**.
6. Klik **CREATE ASSIGNMENT**.
7. Berilah nama sesuai materi atau mata pelajaran pada kolom yang tersedia.
8. Lalu, klik ikon tautan (🔗) di samping ikon papan tulis hijau.
9. Kemudian, akan muncul tautan yang dapat dibagikan kepada peserta didik. Klik **COPY LINK**.
10. Tautan LKPD elektronik sudah bisa dibagikan ke peserta didik.

Dalam kegiatan workshop tampak para peserta antusias memperhatikan penjelasan dari pelatih, bertanya jawab persoalan e-LKPD *wizer.me*. Berikut gambar kegiatan dalam pertemuan 4.



Gambar 7



Gambar 8

Dalam kegiatan di pertemuan 4 tersebut masih terdapat guru-guru yang belum dapat membuat link e-LKPD yang dapat dibagikan kepada siswa, seperti contoh berikut. <https://app.wizer.me/category/worksheet/SQU8NR-mengenal-teks-laporan-hasil-observasi>. Pada link tersebut tidak dibaca oleh semua orang, hanya si pembuat (guru) yang hanya dapat membuka aplikasi. Setelah diberi pengarahan, para guru sudah dapat membuat link yang dapat dibagikan kepada semua orang (termasuk siswa). Contoh link yang bisa dibuka yaitu <https://app.wizer.me/learn/K1UHJL>. Berikut adalah gambaran e-LKPD yang dibuat oleh guru dengan menggunakan link tersebut.



Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan LKPD Digital Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Lubuklinggau. Sri Indrawati, Zahra Alwi, Novritika, Akhmad Rizqi Turama.

Simaklah Iklan berikut !

MEMBACA MEMBUAT KITA BINTAR

MENCEGAH LEBIH BAIK DARIPADA MENGOBATI

Answer recorder (optional) - Voice

Tentukanlah iklan dibawah ini termasuk slogan atau poster !

No	Iklan	Jawaban	Alasan
1.			

Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan hasil pengamatanmu !

No	Unsur Iklan	SLOGAN Ada / Tidak	POSTER Ada / Tidak
1.	Gambar		
2.	Tulisan		
3.	Suara		

Kesimpulan

Slogan memiliki, sedangkan pada poster memiliki

Jika keduanya ditampilkan secara audiovisual maka harus ditambahkan satu unsur yaitu

Write your answer...

Untuk lebih memantapkan penguasaan e-LKPD dengan aplikasi *wizer,me*, para peserta diberi tugas di rumah, diminta berkelompok membuat e-LKPD. Pengelompokan berdasarkan zona sekolah.

Pertemuan kelima atau kegiatan akhir dari pelatihan dilakukan pada Sabtu, 30 September 2023 melalui daring. Dalam kegiatan akhir ini dilaksanakan penutupan, namun sebelum penutupan, beberapa kelompok menampilkan hasil pembuatan e-LKPD. Selesai presentasi diadakan postes. Rerata hasil postes adalah 87,3.

No.	Nama Peserta	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Arbakiyah, M.Pd.	30	80
2	Supinah, S.Pd.	20	80
3	Murwati, M.Pd.	50	100
4	Desi Kurniati, S.Pd.	40	90
5	Irfan Nurtasia, S.Pd.	60	90
6	Teti Susanti, S.Pd.	50	100
7	Rani Ersansi, S.Pd.	20	70
8	Nilawati, S.Pd.	50	90
9	Ika Candriwati, S.Pd.	20	80
10	Liryati, S.Pd.	80	100
11	Hera Mayusa, S.Pd.	50	90
12	Maria Ponijem, S.Pd.	40	90
13	Neni Lifana, S.Pd.	30	70
14	Efri Musdiana, S.Pd.	40	80
15	Annisa, S.Pd.	70	100
Rata-rata		43,3	87,3
Selisih		44	

4.2 Pembahasan

Pelatihan e-LKPD berbasis pembelajaran diferensiasi yang diberikan kepada guru-guru SMP di Lubuklinggau memberi dampak terhadap kemampuan profesional. Pembelajaran diferensiasi memberikan kemampuan guru dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kematangan, minat, dan gaya belajar perlu mendapat perhatian guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Beberapa hasil riset menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi memberikan efek terhadap motivasi dan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar disebabkan beberapa komponen dari pembelajaran diferensiasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan komponen itu perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Pidrawan, Rasna, Putrayasa, 2023).

Dilihat dari hasil tes awal dan tes akhir, terdapat perbedaan skor antarkeduanya. Ini memperjelas bahwa kompetensi guru terhadap pemahaman bahan ajar digital sudah memadai. Pemahaman guru terhadap bahan ajar digital, khususnya e-LKPD, dapat dilihat pada bagan berikut. Tabel 2. Hasil rerata tes awal dan akhir

Skor tes awal	Skor tes akhir
43.3	87.3

Dari bagan tersebut terlihat bahwa terdapat selisih skor yang sangat signifikan. Dengan demikian, kemampuan memahami konsep kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan e-LKPD digital para guru sangat baik.

Dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat e-LKPD berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan aplikasi *wizer.me* cukup baik. Semua peserta dapat membuat e-LKPD dengan aplikasi *wizer.me*. Hasil pembuatan LKPD pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *wizer.me* dapat diterapkan oleh guru. Ini dapat dilihat dari simulasi pembelajaran melalui daring.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta ternyata e-LKPD dengan menggunakan aplikasi *wizer.me* sangat menarik. Hal ini disebabkan peserta didik dapat mengerjakan sesuai dengan minat dan gaya belajar. Bagi peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik, mereka dapat menjawab melalui tulisan tangan. Bagi siswa yang gaya belajarnya audio mereka dapat menjawab pertanyaan

melalui sarana mikrofon.

Beberapa pakar menyatakan penggunaan *wizer.me* memberikan kemudahan bagi guru dalam membuat LKPD. Aplikasi *wizer.me* memberikan fitur-fitur yang lengkap. *Wizer.me* merupakan lembar kerja yang interaktif sehingga antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, dan bahkan orang tua pun dapat mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran anaknya. Selain itu, penggunaan *wizer.me* dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar (Alfiah, 2022; Sobri, et.al., 2022; Aini & Suryowati, 2023; Oktaviani, Mulyawati & Susanto, 2023).

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD digital berbasis pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SMP kota Lubuklinggau ini merupakan kegiatan yang sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD digital berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan di Lubuklinggau dan sasaran kegiatannya adalah guru-guru SMP bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP. Penggunaan berbagai metode penyampaian, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan workshop membuat para guru selalu antusias, aktif, dan kreatif mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan yang dilakukan selama 40 jam pelajaran, para guru termotivasi untuk membuat LKPD digital melalui aplikasi *wizer.me*.

Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *wizer.me* untuk membuat LKPD sudah meningkatkan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil workshop dan skor akhir. Selain itu, guru-guru sudah membuat LKPD digital menggunakan aplikasi *wizer.me* untuk pemberian tugas ke peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. 2022. "Wizer.me Tingkatkan Hasil Belajar PAI di Masa Pandemi" terbit dalam *Tribun Jateng.com*.
- Aini, N & Suryowati, E. (2023). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Siswa dengan Wizer.Me di SDN Darurejo I Pelandaan Jombang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Astuti, V.W. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas. Dikutip dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>. Diakses, 10 April 2023.
- Barnes, A. . (2019). *Differentiated instruction in 'today's classroom : Excellence for all*
- Darra, M., & Kanellopoulou, E.-M. (2019). The Implementation of the Differentiated Instruction in Higher Education: A Research Review. *International Journal of Education*, 11(3). <https://doi.org/10.5296/ije.v11i3.15307>
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Kusuma, O.D. & Lutfah. S. 2020. *Pendidikan Guru Penggerak: Paket Modul 2, Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid*. Jakarta: Dirjen GTK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). "Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.
- Moningka, C. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kemendikbud, Riset dan Teknologi,

- Direktorat Pendidikan Profesi Guru.
- Oktaviani, F. Mulyawati, L & Susanto, L.H (2023). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Wizer.Me pada Tema 3. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 638-648.
- 9 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3
- Prastowo, A.. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Sarie, F.N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2): 492-497.P-ISSN: 2656-3223, E-ISSN: 2746-5675
- Saputra, M.A. & Marlina. (2020). “Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar” dalam *Jurnal Pakar Pendidikan*, Volume 18, Nomor 2 (94—104)
- Simbolon, E.G. et.al. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Diglosia*, 6(2), 386-394
- Simbolon. A. , Indrawati, S. & Eralida. (2021). The Need Analysis of Student Worksheet for Writing Drama Script of Seventh Grade Student. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(54): 120-129.
- Sobri,M. et.al. (2022). Pelatihan Pembuatan Worksheet Interaktif dengan Wizer.Me untuk Mengoptimalkan Pembelajaran di SD Negeri 26 Mataram. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 118-124.
- Tomlinson, C. A., & Strickland, C. (2005). Differentiation in practice: A resource guide for differentiating curriculum, Grades 9-12. In *Association for Supervision and Curriculum Development*
- Umiyatu, Mulyadi, E.P. & Indrawati, S. (2020). Moodle Based Worksheet on Scientific Article Writing: A Students Perceptions. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 1 (10); 117-132.
- Wan, S. W. Y. (2016). Differentiated instruction: are Hong Kong in-service teachers ready? *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(3), 284–311.
- Waliyudin, Ahmadin & Annisah. (2022). Peningkatan Kemampuan dan Potensi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Intermediate Reading dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (PB). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10): 4396-4402